

**SIMBOL DAN MAKNA DALAM PRAKTIK ZIARAH DI
OBYEK WISATA GOA SELARONG, GUWOSARI,
PAJANGAN, BANTUL**



Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Rizki Maula Afifah
17105040045

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1445/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : SIMBOL DAN MAKNA DALAM PRAKTIK ZIARAH DI OBYEK WISATA GOA SELARONG, GUWOSARI, PAJANGAN, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI MAULA AFIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040045
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 641c58775dce



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64edc73a27c23



Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64ea09c4b280



Yogyakarta, 14 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64eefa84ea3f0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rizki Maula Afifah
NIM : 17105040045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Asal : Tegaldowo RT 02, Desa Bantul, Kcc. Bantul, Kab. Bantul, D.I.Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta : Tegaldowo RT 02, Desa Bantul, Kcc. Bantul, Kab. Bantul, D.I.Yogyakarta
Telp/Hp : 085601868605
Judul Skripsi : Simbol dan Makna dalam Praktik Ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong, Guwosari, Pajangan, Bantul

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Dengan ini menyatakan,



Rizki Maula Afifah
NIM. 17105040045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.**
Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rizki Maula Afifah
Lamp : -
Kepada Yth.
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizki Maula Afifah
NIM : 17105040045
Judul Skripsi : Simbol dan Makna dalam Praktik Ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong

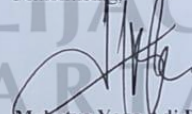
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Pembimbing,


Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos
NIP 199012102019031011

ABSTRAK

Terdapat berbagai macam pemaknaan dan simbol yang digunakan dalam pelaksanaan suatu ritual. Begitu pula dalam ritual yang dilakukan di Obyek Wisata Goa Selarong. Merupakan salah satu lokasi persembunyian pasukan Pangeran Diponegoro dalam perang melawan penjajah Belanda, menjadi salah satu dorongan kini Goa Selarong menjadi lokasi tujuan ziarah. Penelitian ini dilakukan berangkat dari ketertarikan untuk menggali lebih dalam mengenai praktik ziarah yang dilakukan di Obyek Wisata Goa Selarong berkaitan dengan prosesi, simbol yang digunakan dan makna dibalik hal tersebut. Karena studi-studi mengenai Goa Selarong yang telah ada cenderung hanya melihat sisi potensi wisata alam serta studi sejarah keberkaitannya dengan peristiwa perang Gerilya dan tidak banyak pembahasan mengenai praktik ziarah yang ada di Obyek Wisata Goa Selarong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan narasumber utama dan menggunakan literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber data sekunder. Untuk menganalisa fenomena keagamaan ini, peneliti berpedoman dengan yang hal-hal yang dikemukakan oleh Budiono Herusatoto mengenai simbolisme Jawa.

Setelah penelitian dilakukan dapat diketahui bahwasannya Praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong dilakukan untuk mendoakan Pangeran Diponegoro dan juga dalam rangka *tabarruk* atau mencari berkah. Dalam pelaksanaannya tidak ada aturan khusus mengenai tata cara atau prosesi dalam praktik ziarah yang dilaksanakan di Obyek Wisata Goa Selarong. Meski tidak ada aturan khusus ritual yang dilakukan memiliki tahapan yang sama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Simbol yang digunakan dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong merupakan media atau sarana untuk terhubung dengan roh leluhur dan juga sebagai bentuk seserahan yang diberikan untuk menghormati leluhur. Rangkaian bunga yang digunakan menyimbolkan bahwa manusia yang memiliki keinginan datang dengan niat yang tulus dan keinginan dari dalam hati yang berusaha dan menyerahkan diri, mengharap terkabulnya doa melalui leluhur dan asap dupa yang membumbung ke atas sebagai penyampaian doa kepada Tuhan.

Kata Kunci : Simbol, Makna, Ziarah dan Goa Selarong

MOTTO



**“Tidak masalah jika kamu berjalan lambat, asalkan kamu tidak berhenti
berusaha”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Mempersembahkan karya tulis tugas akhir saya kepada keluarga dan sahabat yang telah mendukung saya hingga saat ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat, rahmat dan keberkahan-Nya sehingga kepenulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya dengan segala bentuk dukungan yang telah penulis terima sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Simbol dan Makna dalam Praktik Ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong, Guwosari, Pajangan, Bantul” yang telah diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi. Dengan rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniah, S. AG, M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S. Ag., M.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., Selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan pada tiap semesternya
6. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan baik dan sabar dalam memberikan arahnya pada penulisan skripsi ini
7. Para Dosen penguji, Bapak Dr. Moh Soehadha, S.Sos, M.Hum., Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum., yang telah memberikan masukan saran dan kritik agar hasil skripsi ini lebih maksimal
8. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama dan seluruh Staff Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan segala profesionalitasnya kepada seluruh mahasiswa
9. Kepada kedua orang tua saya, keluarga dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan hingga saat ini

Yogyakarta, 14 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rizki Maula Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK WISATA GOA SELARONG	20
A. Letak Geografis dan Aksesibilitas Wilayah	20
B. Keadaan Demografis	25
C. Sejarah Desa Guwosari	32
D. Sejarah Goa Selarong	33
E. Pangeran Diponegoro	36
F. Agenda Rutin di Obyek Wisata Goa Selarong	37
G. Profil Pengunjung dan Peziarah di Obyek Wisata Goa Selarong	38
BAB III ZIARAH DI OBYEK WISATA GOA SELARONG	40
A. Tradisi Ziarah	40
B. Praktik Ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong	47

BAB IV SIMBOL DAN MAKNA DALAM PRAKTIK ZIARAH DI OBYEK WISATA GOA SELARONG.....	56
A. Simbol dalam Praktik Ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong	56
B. Makna Pelaksanaan Ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong	67
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
CURRICULUM VITAE.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Goa Selarong merupakan salah satu wisata bersejarah yang berada di wilayah Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada masa penjajahan Belanda, Goa Selarong menjadi salah satu lokasi persembunyian pasukan Pangeran Diponegoro dalam peristiwa Perang Gerilya setelah kediaman Pangeran Diponegoro di Tegalrejo diserang oleh pasukan Belanda.¹ Goa Selarong selama ini dikenal sebagai tempat wisata yang menarik dikunjungi karena cerita historis dan pemandangan alamnya. Studi-studi mengenai Goa Selarong yang telah ada cenderung melihat sisi potensi wisata alam serta studi sejarah keberkaitannya dengan peristiwa perang Gerilya dan tidak banyak pembahasan mengenai praktik ziarah yang ada di Obyek Wisata Goa Selarong. Dan belum ada studi mendalam yang berfokus pada praktik ziarah yang ada di Obyek Wisata Goa Selarong.

Ziarah merupakan suatu kegiatan spiritual yang dilakukan dengan mengunjungi tempat yang memiliki nilai kesakralan.² Goa Selarong merupakan tempat yang sarat akan spiritualitas. Bersinggahnya Pangeran Diponegoro di Goa Selarong juga menjadi salah satu faktor kemudian budaya

¹ Artono & Agus Tri Laksana, “*Geohistory Masa Kolonial di Indonesia*”, Unesa University Press, Surabaya, 2020

² Artono & Agus Tri Laksana, “*Geohistory Masa Kolonial di Indonesia*”, Unesa University Press, Surabaya, 2020

ziarah di Goa Selarong ini muncul. Masyarakat mempercayai bahwa dengan berziarah di Goa Selarong dan *ngalap berkah* pada pangeran Diponegoro dapat membawa keberuntungan dalam hal rezeki atau terkabulnya *hajat*.

Dalam praktiknya, prosesi ziarah di Goa Selarong ini dilakukan dengan berdoa, membakar dupa dan meletakkan bunga sebagai simbol. Ada pula yang melakukan prosesi ziarah ini hanya dengan berdoa tanpa menggunakan dupa dan bunga. Hal ini menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana ritus atau tata cara praktik ziarah ini dilakukan, bagaimana simbol itu dipergunakan dan apa makna dari simbol-simbol yang digunakan tersebut pada praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong serta mengetahui apa sebenarnya makna ziarah di Goa Selarong ini untuk para peziarah.

Simbol dan makna dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong ini sangat relevan dengan keilmuan sosiologi agama yang juga mempelajari tentang aspek dalam kehidupan masyarakat. Terlebih pelaku praktik ziarah di Goa Selarong memiliki berbagai motif seperti nilai-nilai keagamaan, sosial ekonomi, tradisi masyarakat yang semuanya sangat dekat dengan keilmuan Sosiologi Agama. Oleh karena itu penelitian tentang makna dan simbol dalam praktik ziarah di Goa Selarong sangat layak karena sesuai dengan kajian keilmuan Sosiologi Agama.

Budaya ziarah di Goa Selarong sangat unik untuk diteliti. Sebagaimana pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti makna dan simbol dalam praktik ziarah di Goa Selarong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana interaksi pelaku ziarah di Goa Selarong dengan simbol yang digunakan dalam praktik ziarah di Goa Selarong serta bagaimana makna ziarah di Goa Selarong bagi pelaku ziarah.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena belum pernah ada penelitian yang membedah mengenai simbol dan makna dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong. Penelitian ini juga merupakan upaya melestarikan budaya Jawa sehingga nilai-nilai dari kebudayaan tersebut dapat dipahami dan diimplementasikan oleh masyarakat terutama generasi muda. Adanya penelitian ini juga menjadi sarana dalam melestarian kebudayaan Jawa agar tidak tergerus perubahan jaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosesi dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong?
2. Bagaimana makna simbol yang digunakan dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana prosesi dalam praktik ziarah yang dilakukan di Obyek Wisata Goa Selarong

- b. Untuk mengetahui bagaimana makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam praktik ziarah yang dilakukan di Obyek Wisata Goa Selarong

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi rujukan bagi kalangan akademisi tentang simbol dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong
- 2) Penelitian ini diharapkan menambah pustaka ilmu pengetahuan tentang ilmu sosiologi agama, memberikan manfaat kepada mahasiswa dan masyarakat secara umum yang membaca hasil penelitian mengenai simbol dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Perguruan Tinggi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan problematika sejenis
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat secara umum khususnya tentang simbol dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka sangat penting dilakukan oleh peneliti. Dalam tinjauan Pustaka ini peneliti melakukan analisis dari hasil penelusuran yang dilakukan dari berbagai karya tulis ilmiah yang mengulas tentang agama, pariwisata, serta relasi antara dua hal tersebut dan juga tentang Goa Selarong dari berbagai aspek. Dalam tinjauan pustaka ini penulis melakukan pembedahan mengenai konsep dan teori yang digunakan dalam beberapa karya tulis ini dan juga memaparkan mengenai perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan penulis

Pertama, sebuah jurnal penelitian berjudul “Penelitian Fenomena Sosiologi Objek Wisata Sejarah D I Yogyakarta : Suatu Kajian Tentang Sosiologi Pariwisata” yang di tulis oleh V. Indah Sri Pinasti. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi fenomena sosiologi apa saja yang terjadi di beberapa objek wisata sejarah di Yogyakarta. Adapun objek lokasi penelitian ini adalah Candi Prambanan, Kotagede, Keraton Yogyakarta, Tamansari dan Benteng Vredenburg. Penelitian ini dilakukan menggunakan teori fenomenologi, teori interaksionisme simbolik dan teori deviasi sosial (teori penyimpangan sosial). Penelitian ini merupakan penelitian yang cukup dekat dengan penelitian yang telah penulis lakukan. Dari jenis objek yang diteliti, yaitu objek wisata sejarah budaya. Dan juga teori yang digunakan. Letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari objek spesifik yang telah diteliti, Goa Selarong tidak masuk dalam objek penelitian jurnal milik V. Indah Sri Pinasti ini.

Kedua, artikel jurnal berjudul “Sepakat-Sepaket : Modal Sosial Politik Masyarakat Kalitekuk Dalam Mewujudkan Desa Wisata” yang ditulis oleh Mahatva Yoga Adi Pradana dan Ratna Istriyani. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa bentuk modal sosial yang dimiliki oleh warga desa Kalitekuk dalam pengembangan desa wisata. Desa Wisata Kalitekuk ini dibangun untuk memaksimalkan potensi pariwisata sumber daya alam yang ada. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai kepercayaan dalam modal sosial sangat dominan sebagai dasar bagi masyarakat pedesaan untuk dijadikan modal dalam meningkatkan tujuan utama pembangunan. Penelitian ini dilakukan menggunakan teori modal sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari latar belakang lokasi wisata, lokasi yang penulis teliti merupakan wisata yang dibangun dengan latar belakang sejarah sedangkan wisata yang diteliti dalam jurnal ini dibangun untuk memaksimalkan sumber daya alam yang ada. Perbedaan yang selanjutnya adalah teori yang penulis gunakan adalah teori interaksi simbolik, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial

Ketiga, jurnal berjudul “Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Sejarah” yang ditulis oleh Debi Setiawati. Menurut Debi Setiawati sejarah merupakan bagian ilmu sosial yang mengkaji peristiwa yang telah terjadi dalam kehidupan manusia dimasa lampau. Namun seringkali dalam prosesnya dikaitkan dengan kondisi masa kini manusia. Menurut Debi untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang telah terjadi tentu tidak cukup

hanya dengan melihat apa yang tampak secara eksplisit. Maka perlu dilakukan penglihatan keseluruhan total secara kontekstual. Dalam penelitian ini Debi menggunakan teori interaksionisme simbolik. Dalam jurnal ini menjabarkan tentang berbagai tindakan simbolik yang terjadi, tidak mengkaji secara spesifik tentang Goa Selarong dan penelitian ini dilakukan dengan kacamata ilmu sejarah.

Keempat, jurnal berjudul “Melacak Jejak Islamisasi Pangeran Diponegoro di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta” yang ditulis oleh Mundzirin Yusuf. Pada saat Pangeran Diponegoro menempati Goa Selarong sebagai markas dalam peristiwa Perang Gerilya, mayoritas penduduk masih mengikuti ajaran Agama Jawi atau Kejawen. Pangeran Diponegoro ingin mengajak masyarakat setempat untuk melaksanakan ajaran Agama Islam dengan benar (islamisasi), namun usaha tersebut gagal. Jurnal ini merupakan penelitian sejarah menggunakan teori Challenge and Response milik Arnold J. Toynbee dengan pendekatan behavioral untuk mencari jejak apa saja yang masih dapat dilihat saat ini dari masa tersebut dan mencari tahu penyebab kegagalan islamisasi oleh Pangeran Diponegoro pada waktu itu. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa jejak yang masih tersisa adalah peninggalan batu berukir yang semula ingin digunakan sebagai ompak masjid dan kini terletak di muka Goa Kakung. Adapun penyebab islamisasi tersebut gagal adalah Pangeran Diponegoro dan pasukannya fokus untuk berperang gerilya. Penelitian ini memiliki persamaan lokasi dengan lokasi yang penulis teliti. Namun, penelitian ini dilakukan dari

sudut pandang sejarah dan menggunakan teori yang berbeda dari teori yang penulis gunakan.

Kelima, jurnal berjudul “Agama, Manusia dan Lingkungan Sebagai Pondasi Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Pura Tirta Empul, Tampak Siring, Gianyar, Bali” yang ditulis oleh I Made Trisna Samara. Pura Tirta Empul merupakan salah satu tempat tujuan wisata di daerah Gianyar, Bali dan terdapat taman pemandian yang dibangun oleh Raja Sri Candrabhaya Singha Warmadewa pada 962 Masehi. Awalnya, pembangunan Pura Tirta Empul ini dimaksudkan sebagai tempat pemandian yang sakral dan suci. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja faktor yang menjadi daya tarik Pura Tirta Empul sebagai destinasi wisata. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi kepustakaan yang didukung dengan asumsi-asumsi pengamatan dapat disimpulkan bahwasannya Pura Tirta Empul menjadi salah satu tempat yang diminati sebagai salah satu objek wisata di Bali karena tiga faktor, yaitu faktor agama, manusia dan juga lingkungan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah lokasi penelitian, teori yang peneliti gunakan, dan juga sudut pandang penelitian. Bila penelitian ini dilakukan untuk mencari faktor yang melatarbelakangi daya tarik wisata, penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi dan pemaknaan simbol dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong.

Keenam, skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Goa Selarong Kabupaten Bantul)” yang dilakukan dan

ditulis oleh Tryo Eda Giargo pada tahun 2016. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Dinas Pariwisata Bantul dalam pengembangan pariwisata khususnya Wisata Goa Selarong. Adapun strategi yang digunakan oleh pemerintah Kabupaten Bantul khususnya Dinas Pariwisata Bantul yaitu pembangunan infrastruktur yang lebih memadai dan juga pemasaran melalui media sosial. Baik melalui website resmi Kabupaten Bantul dan platform media sosial yang lain seperti Instagram, Facebook dan Twitter milik Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini tentu akan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini dilakukan di lokasi yang sama dengan penelitian yang penulis laksanakan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini tidak secara spesifik meneliti tentang interaksi dan makna simbol dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong.

E. Kerangka Teori

Dalam catatan sejarah Jawa, penggunaan simbol-simbol dalam tindakan dan religi orang Jawa telah digunakan sejak zaman prasejarah.³ Baik dalam penggunaan bahasa, sastra, seni maupun dalam upacara spiritual dan religi, menurut Budiono Herusatoto hal ini dilakukan untuk mengungkapkan rasa etis, estetis, spiritualis⁴ Tidak hanya dalam Masyarakat Jawa, pada dasarnya manusia selalu menggunakan simbol-simbol dalam kehidupan keseharian.

³ Budiono Herusatoto, "Simbolisme Jawa", Ombak, Yogyakarta, 2008, Hlm. 2.

⁴ Budiono Herusatoto, "Simbolisme Jawa", Ombak, Yogyakarta, 2008, Hlm. 2.

Segala tindakan manusia tidak terlepas dari simbol-simbol yang merupakan media penghantar dalam komunikasi antar sesama.

Menurut Budiono Herusatoto, orang Jawa dalam tradisi atau tindakannya selalu berpegang kepada pandangan hidupnya yang religius dan mistis dan juga berpegangan pada sikap hidup yang etis dan menjunjung tinggi moral. Hal tersebut yang membuat orang Jawa selalu menghubungkan segala sesuatu dengan Tuhan atau sesuatu yang mistis dan magis serta menghormati arwah nenek moyang atau leluhur dan kekuatan-kekuatan yang tidak tampak oleh indera manusia, sehingga dipakailah simbol-simbol seperti simbol yang berhubungan dengan kesatuan roh leluhur (sesaji, bunga, membakar kemenyan, *selamatan* dan ziarah), simbol yang berhubungan dengan kekuatan (memakai keris, tombak, jimat) atau simbol yang berhubungan dengan keluhuran seperti pedoman-pedoman dalam laku dalam melakukan suatu tindakan.⁵

Begitupun dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong yang dilakukan untuk terhubung dengan roh leluhur yang ada di Goa Selarong. Dalam hal ini yang dimaksud adalah terhubung dengan Pangeran Diponegoro yang pernah singgah di Goa Selarong. Adapun selama penelitian, penulis telah menemukan benda sebagai simbol yang digunakan untuk terhubung dengan kesatuan roh leluhur yaitu berupa bunga, dan dupa. Dan tata cara yang dilakukan peziarah sebagai simbol keluhuran, menghormati arwah leluhur

⁵ Budiono Herusatoto, "Simbolisme Jawa", Ombak, Yogyakarta, 2008, Hlm. 139

baik dengan bersuci terlebih dahulu sebelum memulai ritual maupun laku yang dilakukan saat praktik ziarah ini dilaksanakan.

Menurut Budiono Herusatoto terdapat beberapa maksud dan tujuan dari dibuat dan diadakannya simbol-simbol oleh orang Jawa dalam kebudayaannya yaitu :⁶

1. Digunakan sebagai tanda atau peringatan untuk memperingati suatu kejadian atau peristiwa tertentu
2. Digunakan sebagai media atau perantara dalam religinya untuk memuja kepada Tuhan, mendatangkan arwah leluhur untuk meminta berkah dan petunjuk, untuk memberikan makan dan minum kepada makhluk halus yang bersifat baik, membantu dan melindungi, untuk membujuk makhluk halus yang bersifat jahat untuk menyingkir.
3. Digunakan sebagai media pembawa pesan dan nasehat. Menggunakan material atau sarana komunikasi yang tidak akan rusak yang disebabkan oleh cuaca alam seperti melalui bahasa lisan, suara, cahaya, warna dan tindakan simbolis seperti upacara-upacara.

Selain itu makna dan arti dari simbol milik orang Jawa menurut Budiono Herusatoto adalah⁷

1. Kepercayaan orang Jawa terhadap Yang Maha Kuasa atau Tuhan yang menciptakan seluruh jagad raya dan alam dimana arwah leluhur

⁶ Budiono Herusatoto, "Simbolisme Jawa", Ombak, Yogyakarta, 2008, Hlm. 199-201

⁷ Budiono Herusatoto, "Simbolisme Jawa", Ombak, Yogyakarta, 2008, Hlm 201-203

melanjutkan kehidupan. Manusia tidaklah hidup sendirian oleh karena itu harus menjaga keselarasan dengan semua makhluk.

2. Karena perkembangan budaya dan simbol-simbol yang selalu diperbaharui dari masa ke masa merupakan Upaya yang dilakukan ini tidak lain selain untuk menunjukkan keberadaannya. Dengan maksud untuk dekat dengan kesadaran diri untuk mewujudkan di kap batin *eling lan waspada* akan segala tindakan yang dilakukan.

Berpedoman dengan tujuan dan makna simbol yang dikemukakan oleh Budiono Herusatoto ini yang peneliti gunakan untuk menganalisa mengenai simbol dan makna dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian. Yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam proses pengumpulan, penghimpunan dan analisis data penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis telah mengumpulkan data berdasarkan gambaran yang diberikan oleh subjek atau objek penelitian. Data dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif memudahkan penulis untuk mengetahui alur dan kronologis suatu peristiwa dan metode deskriptif memudahkan penulis untuk menggali data secara maksimal.

2. Sumber Data

Sumber penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak pertama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara informan utama dan informan pendukung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal atau skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini informan utama adalah pelaku praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong dan pengelola sekaligus Juru Kunci di Obyek Wisata Goa Selarong. Sedangkan informan pendukung adalah pedagang yang berjualan di area Obyek Wisata Goa Selarong.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan teknik untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Pada umumnya teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan teknik observasi lapangan peneliti dapat memperoleh fakta kondisi masyarakat maupun lokasi penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Observasi penelitian ini

dilakukan secara partisipatif sehingga peneliti bisa menggali lebih dalam dan mendapatkan data yang akurat. Peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan dengan berinteraksi langsung dengan pelaku ziarah dan juga pengelola sekaligus Juru Kunci di Obyek Wisata Goa Selarong. Peneliti juga turut berpartisipasi dalam prosesi tirakat sehingga informasi yang didapatkan valid dan akurat.

b. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik pokok yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data dari informan. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara penanya atau peneliti dengan informan. Jenis wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara bebas dimana peneliti mengajukan pertanyaan

secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu pedoman.

Pertanyaan yang diberikan peneliti fleksibel namun tetap sesuai konteks penelitian dan dilaksanakan dengan rileks. Dengan jenis wawancara ini peneliti berharap informan dapat merasa nyaman sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini tentu saja tidak semua data digunakan, hanya data yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari

penelitian ini. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian mengenai simbol dan makna dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong ini antara lain:

- 1) Pengelola Obyek Wisata Goa Selarong
 - a) Informasi mengenai pengelolaan Goa Selarong
- 2) Juru Kunci Obyek Wisata Goa Selarong
 - a) Informasi mengenai praktik ziarah di Goa Selarong
 - b) Informasi mengenai peziarah di Goa Selarong
- 3) Penduduk Setempat
 - a) Penduduk setempat yang bertempat tinggal di area Goa Selarong
 - b) Informasi tentang ritual yang ada di Goa Selarong
 - c) Tanggapan penduduk setempat mengenai kegiatan yang dilaksanakan di Goa Selarong.
- 4) Pelaku Praktik Ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong
 - a) Bagaimana tata cara praktik ziarah yang dilakukan
 - b) Simbol-simbol yang digunakan dalam praktik ziarah
 - c) Motivasi dan makna melaksanakan praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam suatu penelitian dipergunakan untuk menguji, menafsirkan dan sebagai bukti pendukung validitas data yang diperoleh dalam suatu penelitian.

Dokumentasi ini dapat berupa foto saat peneliti melakukan observasi lapangan atau wawancara. Adapun yang telah peneliti dokumentasikan adalah wawancara dengan pengelola, penduduk setempat, pedagang, wisatawan dan kegiatan ritual yang dilaksanakan di Goa Selarong.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik penyusunan secara sistematis yang diperoleh dari proses pengumpulan data baik dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi. Adapun tahapan teknik analisis data adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi. Karena tidak semua data yang diperoleh dipergunakan dalam penelitian, hanya data yang diperlukan saja.

Dalam proses reduksi data ini juga dilakukan perangkuman dari hasil pengumpulan data. Ini bertujuan agar gambaran yang diberikan peneliti menjadi tajam. Reduksi data ini dilakukan dengan tetap mempertahankan keobjektifan.

b. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi. Deskripsi merupakan salah satu bentuk penyajian data dengan cara menjelaskan atau menguraikan objek penelitian.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan teknik terakhir dalam teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan nantinya bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dalam penelitian sebagai jawaban dari penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu hal yang penting terutama dalam penulisan laporan hasil penelitian agar pembahasan penelitian ini dapat tersusun secara sistematis. Secara umum dalam penulisan hasil penelitian skripsi terdiri dari tiga bagian yakni pendahuluan, isi dan penutup. Begitu pula dalam skripsi ini, peneliti memaparkan ketiga bagian tersebut dalam lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab. Peneliti menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi mengenai uraian masalah penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah penelitian. Kemudian rumusan masalah yang disusun untuk menemukan pokok permasalahan penelitian. Setelah itu penulis memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini juga kami lakukan dengan berpedoman kepada penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain yang memiliki persamaan teori atau latar belakang serupa. Dalam tinjauan pustaka kami meninjau dan memaparkan judul, nama penulis, hasil penelitian serta teori apa yang dipakai dalam penelitian tersebut juga memberikan gambaran perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan

oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang telah penulis lakukan. Kemudian peneliti memaparkan tentang teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini pada sub bab kerangka teori. Penulis juga memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan pada bab ini.

Bab kedua, dalam bab ini penulis memaparkan gambaran secara umum tentang lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Gambaran umum dideskripsikan untuk memperkenalkan pada pembaca bagaimana situasi dan kondisi yang ada di wilayah Desa Guwosari yang merupakan desa dimana Obyek Wisata Goa Selarong berada serta situasi dan kondisi dari Obyek Wisata Goa Selarong itu sendiri. Gambaran umum yang diberikan antara lain letak geografis seperti peta lokasi wilayah dan dengan wilayah mana Desa Guwosari berbatasan. Kemudian aksesibilitas wilayah untuk menuju lokasi Obyek Wisata Goa Selarong dan keadaan demografi atau keadaan penduduk di Desa Guwosari baik dari jumlah penduduk, tentang perekonomian dan komoditas utama di Desa Guwosari dan juga tentang fasilitas pendidikan yang ada di Desa Guwosari. Dan dalam bab ini juga ada penjelasan mengenai sejarah Desa Guwosari, Obyek Wisata Goa Selarong dan juga sekilas sejarah mengenai Pangeran Diponegoro. Ketiga hal ini sangat berkaitan erat sehingga penulis merasa perlu untuk menuliskannya dalam laporan penelitian ini.

Bab ketiga penulis menjabarkan jawaban untuk rumusan masalah pertama. Sebelum itu penulis menjabarkan terlebih dahulu mengenai ziarah secara umum dan kebiasaan-kebiasaan ziarah yang terjadi dimasyarakat kita khususnya di Jawa. Kemudian setelah menjelaskan secara umum, penulis

menjelaskan mengenai bagaimana prosesi praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong dilakukan. mulai dari proses persiapan, pelaksanaan dan penutupan berdasarkan data yang penulis dapat selama penelitian.

Bab keempat berisikan penjelasan tentang simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong. Bab ini menjawab tentang makna simbol yang digunakan dalam praktik ziarah bagi peziarah di Obyek Wisata Goa Selarong.

Bab kelima, bab ini merupakan bab akhir dalam laporan penulisan hasil penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, Setelah melalui proses pengolahan data dan dapat ditarik kesimpulannya. Pada akhir penelitian kesimpulan diperlukan untuk meringkas kembali hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebagai penutup.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan diatas maka dapat diketahui bahwasannya praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong masih eksis hingga saat ini. Praktik ziarah yang dilakukan dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya. Dalam prosesi praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong berdasarkan data yang diperoleh dari keterangan Bapak Suro selaku Juru Kunci sekaligus pengelola Obyek Wisata Goa Selarong, tidak ada aturan atau ketentuan khusus yang disyaratkan baik dalam tata cara pelaksanaan ziarah maupun hari ziarah. Namun pada hari selasa kliwon dan jumat kliwon menurut kalender sistem penanggalan jawa, Goa Selarong cenderung lebih ramai peziarah dibandingkan hari-hari lain. Praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong dilakukan untuk mendoakan Pangeran Diponegoro dan juga dalam rangka *tabarruk* atau mencari berkah dengan harapan akan mendapat kebaikan dalam hidup. Ziarah masih dipercayai mampu memberikan pengaruh tertentu karena keunggulan dan keistimewaan dari tokoh yang diziarahi. Dalam kasus praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong banyak peziarah yang datang didasari *pangkat* jabatan, kekuasaan, kepemimpinan karena Pangeran Diponegoro merupakan salah satu tokoh pemimpin.

Adapun prosesi atau tata cara dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong secara umum dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan prosesi yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Persiapan merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan ritual berdoa. Kegiatan yang dilakukan mulai dari mempersiapkan diri seperti bersuci terlebih dahulu, bersuci ini merupakan kegiatan yang tidak diharuskan dengan berwudlu namun mengingat pangeran diponegoro juga merupakan salah satu tokoh yang turut menyebarkan ajaran agama islam di Jawa maka kegiatan bersuci ini mayoritas dilakukan dengan berwudhu seperti yang dilakukan sebelum melaksanakan ibadah sholat dalam ajaran agama Islam. Di lokasi obyek wisata goa selarong kegiatan bersuci dengan berwudhu ini dapat dilakukan di tempat wudhu yang disediakan di mushola yang ada di dekat gerbang retribusi atau bisa dilakukan di kolam kecil yang ada di sebelah barat Goa Kakung.

Setelah bersuci peziarah menuju ke goa kakung, bagi mereka yang membawa bunga dan dupa, bunga diletakkan terlebih dahulu di bagian dalam goa kakung kemudian menyalakan dupa dan ditancapkan di tanah. Dalam pelaksanaan ziarah ini bergantung pada masing-masing individu, ada yang melaksanakannya dengan melakukan tahlil dan yasin, ada yang melakukan dengan berdiam diri, mendoakan Pangeran Diponegoro dan berdoa agar peziarah tersebut diberi keselamatan, diberi kelancaraan hidup dan terkabulnya hajatnya

Adapun simbol yang ditemukan dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong adalah *kembang telon* yang terdiri dari bunga mawar, bunga kenanga dan bunga kantil, kemudian bunga melati dan dupa. *Kembang telon* merupakan kata dalam bahasa jawa, *kembang* yang berarti bunga dan *telon* yang berasal dari suku kata *telu* dalam bahasa jawa yang berarti tiga. Penamaan ini sesuai dengan jumlah unsur bunga yang berjumlah tiga yaitu bunga mawar, bunga cempaka putih atau sering disebut bunga kantil dan bunga kenanga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwasannya simbol yang digunakan dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong merupakan media atau sarana untuk terhubung dengan roh leluhur dan juga sebagai bentuk *seserahan* yang diberikan untuk menghormati leluhur. Rangkaian bunga dan dupa yang digunakan juga memiliki rangkaian arti yang dimaksudkan dalam ziarah yang dilakukan. Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peziarah yang datang untuk melakukan praktik ritual tersebut datang dengan membawa keinginan atau harapan yang ingin mereka capai untuk diri mereka. Rangkaian bunga mawar, melati, kenanga, kanthil dan dupa ini menyimbolkan bahwa manusia yang memiliki keinginan datang, dengan niat yang tulus, keinginan dari dalam hati, yang berusaha dan menyerahkan diri, mengharap terkabulnya doa melalui leluhur dan asap dupa yang membumbung ke atas sebagai penyampaian doa kepada Tuhan.

B. Saran

Setelah melalui proses kajian dan pembahasan yang Panjang mengenai simbol dan makna dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong, tentunya masih banyak kekurangan dalam karya sederhana ini. Upaya untuk mengembangkan penelitian dalam bidang kajian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Perlunya penelitian yang lebih koprohensif dalam kajian lebih lanjut mengenai simbol dan makna dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong guna mengembangkan dan memperluas kajian dalam keilmuan sosiologi agama.
2. Perlunya kesabaran dan ketajaman pengamatan dalam mengkaji simbol dan makna dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong, hal ini sangat penting agar mendapat data yang sesuai dengan fokus penelitiannya.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang simbol dan makna dalam praktik ziarah di Obyek Wisata Goa Selarong, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan komparasi dalam penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan teori interaksi simbolik Herbert Blumer dalam penelitiannya, hendaknya sangat perlu memperbanyak literatur mengenai penelitian tersebut.

Demikian beberapa saran yang penulis dapat sampaikan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang simbol dan makna dalam praktik ziarah di Obyek

Wisata Goa Selarong. Semoga beberapa saran ini bisa dijadikan pertimbangan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Christriyati. *Motivasi Peziarah di Makam Panembahan Bodo Desa Wijirejo, Pandak, Kabupaten Bantul dalam Patra-Widya*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. Vol. 3 No. 1, Maret 2002.
- Artono & Agus Tri Laksana. *Geohistory Masa Kolonial di Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press. 2020.
- Buku Monografi Desa Semester II Tahun 2020
- Carey, Dr. Peter. *Asal Usul Perang Jawa : Pemberontakan Sepoy & Lukisan Raden Saleh*. Yogyakarta: LKiS. 2001
- Chambert-Loir, Henri & Claude Guillot. *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*. Jakarta: Serambi. 2007
- Diyanti, K.F.A. *Tradisi Larung Sesaji ing Dhusun Pecarikan Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto (Tintingan Budaya)*. Surabaya : Jurnal Mahasiswa Unesa. 14(5), 2. 2020.
- F, Magnis Suseno. *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafat Tentang Kebijakan dan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Hendro, Eko Punto. *Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya*. Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. Vol. 3 No. 2. Juni 2020
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta : Ombak. 2008.
- Kecamatan Pajangan Dalam Angka 2022

Koentjadingrat. *Beberapa pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat. 1985.

Ks, M. Muslich. *Pandangan Hidup dan Simbol-simbol dalam Budaya Jawa*.

Millah Vol. III, No. 2. Januari 2004. hlm. 210

Mujib, M. Misbahul. *Tradisi Ziarah dalam masyarakat jawa : Kontestasi*

kesalehan, identitas keagamaan dan komersial, jurnal kebudayaan islam

ibda. Vol. 14, No. 2. Juli-Desember 2016 hlm. 210

Mumfangati , Titi. *Tradisi Ziarah Makam Leluhur Pada Masyarakat Jawa*. Jantra

Vol. II, No. 3, Juni 2007.

Muslih, KH. Muhammad Hanif. *Kesahihan Dalil Tawassul: Menurut Petunjuk Al-*

Qur'an dan Al-Hadits. Semarang : Al-Ridha. 2011

Najibbudin, Muhammad. *Dupa Dalam Persembahyangan Agama Khonghucu*.

Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.

Noor, Syamsuddin. *Misteri Surat Yasin surat seribu penawar, seribu nur, seribu*

rahmat, seribu sayang, dan seribu petunjuk. , Jakarta : Al-Mawardi Prima.

2009.

Nurhidayani, Alif Fikri. Prima Jiwa Osly., dan Irfan Ihsani. *HUBUNGAN*

AKSESIBILITAS TERHADAP TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH

DESA DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI.

J.Infras Vol 4 No 2, (2018)

Peraturan Kalurahan Guwosari Nomor 5 Tahun 2021

- Purnomo. *Tanaman Kultural dalam Perspektif Adat Jawa (Kajian Aspek Filosofi, Konservasi dan Pemanfaatan Tnaman dalam Kultur dan Tradisi jawa)*. Malang : UB Press. 2013
- Saiffudin, Achmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta : Prenada Media. 2005.
- Sawardi, F. X., & Sholehah, N. *MOTIF PENAMAAN RAMUAN KEMBANG DI MASYARAKAT KERTEK KABUPATEN WONOSOBO*. Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia. 2021.
- Surjo, Djoko. *Kepemimpinan Pangeran Diponegoro Dalam Perspektif Sejarah*. Seminar Sehari Sejarah Pangeran Diponegoro. Universitas Diponegoro Semarang. 1990
- Sutikno, Achmad Nur. *Bonus Demografi di Indonesia*. Visioner : Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia. Vol 12 No 2 (2020) : 424
- Suwardi, Endraswara. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2017.
- Van Der, Kemp, P. H. *Brieven Van Den Gouverneur-Generaal Van Der Capellen Over Dipanegara's Opstand Zoomede Eene Wederlegging Van Den Minister Elout*. BRILL. 46(4). 1896. 535–607.
- Warson ,Ahmad. *Munawwir, Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2002.

Website Resmi Desa Guwosari, <https://guwosari-bantul.desa.id/first/artikel/33>, diakses pada 1 Maret 2023

Website Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia , <https://kbbi.web.id/wudu>, diakses pada 05 Juni 2023

Website Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/berkah>, diakses pada 10 Mei 2023 pukul 20:39

Website resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/lambang>, diakses pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 21:10 WIB

Website Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/sendang>, diakses pada 9 Maret 2023

Website Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/wangsit>, diakses pada 05 Juni 2023 pukul 19:27 WIB

Wirawan. I.B. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma : Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosia*. Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2012.

Yusuf , Mundzirin. *Melacak Jejak Islamisasi Pangeran Dipanegara Di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. THAQĀFIYYĀT Vol 17 No 1, 2016, hlm.4